

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

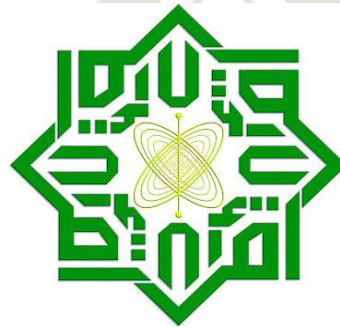
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
081/ILHA-U/SU-S1/2021

RAGAM MAKNA KATA SAHABAT DALAM HADIS- HADIS NABI (Kajian Ilmu Ma'anil Hadis)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis**



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

ILHAM FADHILLAH

NIM: 11731102998

Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Zikri Darussamin, M. Ag

Pembimbing 2

Dr. H. Agustiar, M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF

KASIM RIAU

1442H/2021M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Ragam Makna Kata Sahabat Dalam Hadis-Hadis Nabi**
(Kajian Ilmu Ma'anil Hadis)

Nama : Ilham Fadhillah
Nim : 11731102998
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Juli 2021



Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.A
NIP. 19680802 199803 2 001

Sekretaris/Penguji II

Usman, M.Ag
NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Suja'I Sanifandi, M.Ag
NIP. 19700503 199703 2 002

Penguji IV

Dr. Alqizar, M. SI
NIP. 19640625 199203 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Zikri Darussamin, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i

An. Ilham Fadhillah

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

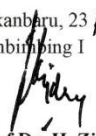
Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: ILHAM FADHILLAH
NIM	: 11731102998
Jurusan	: Ilmu Hadis
Judul	: Ragam Makna Kata Sahabat Dalam Hadis-Hadis Nabi (Kajian Ilmu Ma'anil Hadis)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Juni 2021
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Zikri Darussamin, M. Ag
NIP. 19600515 199102 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal :Skripsi Saudara/i
An. Ilham Fadhillah

KepadaYth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,
Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: ILHAM FADHILLAH
NIM	: 11731102998
Jurusan	: Ilmu Hadis
Judul	: Ragam Makna Kata Sahabat Dalam Hadis-Hadis Nabi (Kajian Ilmu Ma'anil Hadis)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Juni 2021
Pembimbing II

Dr. H. Agustiar, M. Ag
NIP. 19710805 199803 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILHAM FADHILLAH
 Tempat / tgl lahir : Muara Jalai / 09 April 1999
 NIM : 11731102998
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis
 Judul Skripsi : **Ragam Makna Kata Sahabat Dalam Hadis-Hadis Nabi
 (Kajian Ilmu Ma'anil Hadis)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



ILHAM FADHILLAH
 NIM. 11731102998



Motto

ان أحسنتم أحسنتم لأنفسكم وان أسأتم فلها

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri.

Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”

(Q.S. AL-ISRA: 7)

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

(H.R. Ahmad)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini demi memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag). Shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi tercinta Rasul mulia yakni Nabi besar kita Muhammad Saw dan semoga dengan selalu bershalawat kepada beliau kita bisa mendapatkan syafa'at-Nya di akhirat kelak.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mencari makna dari sahabat menurut pandangan Hadis Nabi Saw, mencari perbedaan setiap term yang digunakan Nabi Saw dalam meredaksikan hadis yang berkaitan dengan sahabat ini. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka penulis tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, sudah sepantasnya ungkapan dan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak terkait. Penulis berharap kepada Allah Swt, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan balasan yang baik dan berlipat ganda dari Allah Swt. Terima kasih tersebut penulis persembahkan untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk mencari ilmu di universitas ini. Kepada ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Dr. Sukiyat, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M. Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag. Berikutnya, kepada ayahanda Usman, M. Ag dan Dr. Adynata, M. Ag selaku ketua dan sekretaris Prodi Ilmu Hadis, atas kemudahan dan kelancaran layanan studi penulis. Kepada ayahanda Dr. H. Zailani, M. Ag., selaku pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis. Selanjutnya, ayahanda Prof. Dr. H. Zikri Darussamin, M. Ag dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayahanda Dr. Agustiar, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Berikutnya, tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada ibu dan bapak dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis sejak penulis di semester satu hingga perkuliahan berakhir. Semoga apa yang telah ibu bapak berikan bisa bermanfaat bagi penulis dan bisa menjadi amal jariyah bagi ibu bapak sekalian. Selanjutnya ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada segenap tenaga kependidikan di Fakultas Ushuluddin atas pelayanannya yang baik selama perkuliahan ini.

Teristimewa, rasa terima kasih yang besar penulis sampaikan kepada ayahanda Sawalis, A. Md dan ibunda Nurjailis, S. Pd yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Begitu juga kepada keluarga besar, saudara-saudara penulis yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis. Paman Hasrizal, S. Kep, Ibu Hasmanidar, S. Pd, Umi Haryanti, S. Kep; semua yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada Ustadz Ahmad Faisha, Lc., Ustadz Mu'adz Dziaul Haq, Lc., dan Ustadz Adzal Handayani, M. Pd., selaku guru penulis sewaktu masih belajar di Pondok Pesantren Anshor al-Sunnah yang telah banyak membantu penulis mulai dari cara mencari referensi dan juga cara menterjemah kalimat yang berbahasa arab.

Teman-teman ILHA angkatan 2017 yang telah membantu dan memberi dukungan, khususnya teman-teman ILHA A yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga penulis sampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman SDN 002 alumni tahun 2011, teman-teman KKN Desa Muara Jalai.

Penulis menyadari bahwa kajian dalam skripsi ini tidak lepas dari keterbatasan dan berbagai kekurangan baik teknis maupun analisis, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan-perbaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis pribadi dan kepada kita semua. Penulis berdo'a kepada Allah semoga kebaikan dan



kontribusi yang mereka berikan bernilai pahala disisi Allah Swt dan dibalas dengan balasan yang baik. *Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Penulis

Ilham Fadhillah



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
BENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II Kerangka Teori	
A. Landasan teori.....	10
1. Defenisi Sahabat dan Persahabatan	10
2. Pandangan Islam tentang Sahabat	10
3. Karakteristik Persahabatan	12
4. Ilmu Semantik.....	12
5. Defenisi Hadis	13
6. Sinonim Hadis	16
7. Unsur-Unsur Hadis	19
8. Defenisi Ilmu Ma'anil Hadis	21
9. Objek Kajian Ilmu Ma'anil Hadis	21
10. Hakikat Ilmu Ma'anil Hadis	22
B. Tinjauan Pustaka.....	23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Objek Dan Subjek Penelitian.....	25
C. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknis Analisa Data.....	26

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Bentuk kata/term sahabat dalam matan Hadis Nabi.....	28
B. Makna Kata/term sahabat dalam matan Hadis Nabi	33
C. Persahabatan dalam perspektif Hadis Nabi	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57

DAFTAR KEPUSTAKAAN



TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang=	â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	ـي	misalnya	خير	menjadi khayru

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *Jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Sahabat merupakan hal penting yang tidak bisa disepelekan, karena dengan sahabat seseorang bisa menjadi lebih baik bahkan bisa menjadi lebih buruk tergantung dengan siapa dia bersahabat. Banyak Hadis Nabi SAW yang berbicara tentang sahabat dengan menggunakan bahasa atau terminologi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, tulisan ini mencoba memaparkan makna term sahabat tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Ragam Makna Kata Sahabat Dalam Hadis-Hadis Nabi (Kajian Ilmu Ma’anil Hadis). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna dari istilah-istilah kata sahabat yang terdapat dalam Hadis Nabi dan perbedaan makna dari masing-masing bentuk terminologinya yang terdapat di dalam teks Hadis Nabi Saw. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library Reseach) yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Data diperoleh melalui kitab-kitab induk hadis sebagai sumber primernya yaitu kitab Shahih Bukhri, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, dan Sunan at-Tirmidzi. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa makna kata sahabat dengan menggunakan istilah *shahabah* memiliki arti pertemanan antara dua orang yang saling memberikan manfaat, kata *shahabah* biasa digunakan untuk manusia saja namun juga ada pendapat yang membolehkan penggunaan kata ini untuk selain manusia. Sahabat dengan menggunakan kata *khalil* merupakan hubungan persahabatan yang sangat akrab sekali, bahkan diantara semua term sahabat, *khalil* merupakan hubungan persahabatan yang paling akrab. Sahabat dengan menggunakan kata *rafiq* memiliki makna sahabat yang sedang bersama atau menemani kita, dan ketika seseorang tersebut sedang tidak bersama sahabatnya maka pada keadaan seperti ini tidak bisa dinamakan dengan *ar-rafiq*. Adapun kata *shadiq* memiliki makna persahabatan antara dua orang yang selalu jujur kepada kepada sahabat, bahkan ketika temannya salah maka sahabatnya ini tidak akan membenarkannya.

Kata Kunci : Makna, Sahabat, Hadis Nabi


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Friends are important things that cannot be underestimated, because with friends someone can be better or even worse depending on who he is friends with. Islam explains that friendship must be symbiotic mutualism, which is mutual benefit and must be based on awareness spiritual, not just looking at the physical aspect. Many Hadith of the Prophet Saw that talk about friends and using different languages or terminology. Therefore, this paper tries to explain the meaning of the term friend in the form of a thesis entitled "The Variety of Meanings of the Word Friends in the Hadith of the Prophet Saw, The Study of Ma'anil Hadith". This study aims to reveal the meaning of the terms friends contained in the Hadith of the Prophet and the different meanings of each form of terminology contained in the text of the Hadith of the Prophet Saw. This type of research is the research library (Library Research), which is qualitative descriptive. The data was obtained through the main books of Hadith as the primary source such as *Kutubut Tis'ah* and other Hadith books, especially regarding the forms of the terminology "Friends" and also obtained from other books as secondary sources such as Arabic dictionaries and books that explain the meaning of each of the terminology "friends". The results of his research show that the meaning of the word friend by using the term *shahabah* has the meaning of friendship between two people who provide mutual benefits, the word *shahabah* is usually used for humans only but there are also opinions that allow the use of this word for other than humans. Friends with the word *al-jalis* means people who are sitting with us, whether sitting for a long time or for a while. The word *al-jalis* is not used for humans only but can also be used for other things. The word *khalil* is used to mention a very close friendship, even a friend knows his friend's secret.

Keywords: Variety, Meaning, Friends, Prophetic Hadith

ملخص

الصحبة أهم شيءٍ لا بد من الاهتمام بها ولا يجوز إهمالها، والصحبة تؤثر على خلق المرء وسلوكه حسناً أو سوءاً، وإيجابياً أو سلبياً. قد يكون المرء حسن الخلق بسبب صاحبه وقد يكون بالعكس كذلك بسبب صاحبه. وهناك عدّة الأحاديث النبوية صلى الله عليه وسلم التي تتحدث عن الصاحب باستخدام المصطلحات المتنوعة. ومن أجل ذلك يعرض هذا البحث معاني مصطلح الصحابة على شكل بحثٍ علميٍّ بموضوع "تتبع معاني الصاحب في الأحاديث النبوية (دراسة معاني الحديث)". يهدف هذا البحث إلى كشف معاني الصاحب في الأحاديث النبوية واختلاف كلٍّ من مصطلحاتها الموجودة في نصوص أحاديث النبي صلى الله عليه وسلم. هذا البحث بحث مكتبي (دراسة مكتبية) وصفي كفي. والبيانات الأساسية التي تم الحصول عليها في هذا البحث هي من أربعة كتب الأحاديث الرئيسية المختارة وهي صحيح البخاري، وصحيح المسلم، وسنن أبي داود، وسنن الترمذي. ودلت نتائج البحث على أن معنى الصحبة بمصطلح الصحابة هي المصاحبة بين الشخصين مع جلب المصالح فيها من بينهما. وتُستخدم كلمة الصحابة عادةً للإنسان فقط، وقيل هناك رأي آخر على جواز استخدامها للإنسان. وأما الصحبة باستخدام كلمة الخليل فهي تدل على معنى الخلة القريبة الحميمة بل هي أقربها من كل مصطلحات الصحبة. والصحبة باستخدام كلمة الرفيق تدل على معنى المعية أو المرافقة لنا، ولكن حينما تفرّق المرء من رفيقه فلا يسمى هو رفيقاً. وأما كلمة الصديق فتدل على معنى الصداقة بين الشخصين الصديقين يصدق أحدهما على الآخر ولا يصدق صديقه حينما يخطئ في شيء.

الكلمات المفتاحية : المعنى، الصاحب، الحديث، الحديث النبوي.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persahabatan merupakan salah satu bentuk hubungan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Persahabatan menjadi salah satu bentuk kelompok sosial yang menyenangkan dan didominasi dengan adanya perasaan dan hubungan timbal balik. Persahabatan memiliki peran penting dalam membantu individu dalam menjalani proses kehidupan, memperkaya perkembangan diri, dan memberikan kenyamanan secara personal, dukungan, serta bimbingan. Individu yang sedikit memiliki sahabat cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah, gangguan psikologis, resiko tingkat kematian yang tinggi, serta mempengaruhi tingkat prestasi akademiknya. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan persahabatan menyediakan dukungan emosi dan materi, hiburan, serta informasi yang dapat meningkatkan kepuasan hidup dan mempengaruhi tingkat *well-being* seseorang.¹

Persahabatan adalah suatu yang sangat agung. Implikasinya dalam hidup manusia bisa berupa kebaikan atau keburukan. Bahkan berpahala atau berdosa. Nabi Muhammad Saw sendiri sampai-sampai mengibaratkan ikatan persahabatan antara dua orang muslim dengan kedua belah tangan. Seperti diketahui kedua belah tangan itu memiliki hubungan atau ikatan yang sangat kuat satu sama lainnya. Keduanya saling tolong-menolong dan saling melengkapi. Apa yang tidak bisa dilakukan oleh tangan kiri, maka akan dilakukan oleh tangan kanan. Begitu juga sebaliknya, apa yang tidak bisa dilakukan oleh tangan kanan, akan dilakukan oleh tangan kiri. Keduanya melebur menjadi satu untuk mencapai tujuan yang sama. Dari sini dapat dilihat betapa kuatnya jalinan persahabatan yang diibaratkan oleh Rasulullah

¹ Ditta Febrieta, *Relasi Persahabatan*, (Jakarta: Universitas Bhayangkara, 2016), hlm. 2-153



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saw.² Islam juga menjelaskan bahwa persahabatan yang seharusnya haruslah bersifat simbiosis mutualisme, yaitu saling menguntungkan. Bila tidak didasari dengan prinsip seperti ini, maka bisa dipastikan hubungan persahabatan itu tidak akan berlangsung lama. Jika salah satunya memiliki kepentingan tertentu terhadap orang yang dijadikan teman olehnya, maka persahabatan itu bukanlah persahabatan sejati. Karena ketika dia sudah mencapai tujuannya, maka ia akan hilang meninggalkan sahabatnya itu. Persahabatan itu akan hilang seiring tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satu contoh persahabatan yang menguntungkan adalah sahabat yang mampu memberikan syafaat dihari kiamat kelak. Tentu saja persahabatan seperti ini harus dilandasi oleh kesadaran spritual, bukan hanya melihat aspek fisik belaka. Sebab, persahabatan akan bernilai dan abadi apabila didasari oleh kesadaran spritual. sebuah kesadaran yang menempatkan manusia pada derajat yang sama.³

Nabi Muhammad Saw meredaksikan hadis tentang persahabatan ini tidak hanya menggunakan kata “*Shuhbah*” saja, ada beberapa kalimat yang memiliki makna sahabat/teman dalam bahasa arab dan digunakan oleh Nabi Saw untuk meredaksikan hadis tentang sahabat ini, diantaranya: *shahib, khalil, Shadiq, Rafiq*. Disini Nabi Muhammad Saw menggunakan lima bahasa/term untuk meredaksikan hadis tentang sahabat/teman. Karena adanya perbedaan lafadz-lafadz ini menurut penulis akan berimplikasi terhadap makna hadis, dengan demikian penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam tentang makna dan maksud dari kata/term “sahabat” yang digunakan Nabi meredaksikan hadisnya ini dalam bentuk penelitian dengan judul: Ragam Makna Kata Sahabat dalam Hadis-Hadis Nabi (Kajian Ilmu Ma’anil Hadis).

² Nurhikmah Itsnaini Jufri, Tesis:”*Pertemanan Perspektif Al-Qur’an*” (Makasar: Uin Alauddin, 2017), hlm. 25.

³ Komaruddin Hidayat, *Ungkapan Hikmah;Membuka Mata, Menangkap Makna* (Bandung: Penerbit Noura Books, 2013), hlm. 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah untuk dimengerti dan menghindari kekeliruan serta kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut yaitu:

1. Ragam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ragam memiliki lima arti; *pertama*, tingkah laku atau ulah. *Kedua*, macam atau jenis. *Ketiga*, lagu langgam. *Keempat*, warna; corak; ragi. *Kelima*, laras (tentang bahasa).⁴Istilah ragam dapat disejajarkan dengan variasi. Seperti halnya jika orang mengatakan bahwa modelnya sangat beragam, didalamnya terkandung maksud bahwa modelnya sangat bervariasi. Adanya ragam atau variasi mengimplikasikan bahwa dari berbagai ragam atau variasi itu terdapat satu model yang menjadi acuannya.⁵ Dengan demikian, istilah ragam yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada makna *macam atau jenis*.

2. Makna

Bahasa sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk menjalankan segala aktivitas dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat dalam berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa berkembang terus sesuai dengan perkembangan pemikiran pemakai bahasa. Bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi di dalam masyarakat, karena bahasa memiliki isyarat, simbol dan kode. serta bunyi yang semuanya itu di terjemahkan dalam bahasa manusia Dalam berbahasa manusia menggunakan berbagai macam ragam dan variasi bahasa. Hal ini terjadi karena setiap individu dalam berkomunikasi menggunakan bahasa dengan cara yang berbeda.⁶

⁴ <https://kbbi.web.id/ragam>

⁵ Desi Karolina Saragih, *Bahasa dan Ragam Bahasa Pada Pendidikan Anak Sekolah*, Universitas Pamulang).

⁶ Wahyu Oktavia, *Semantik Ragam Makna Pada Judul Film Azab Di Indosiar*, (Surakarta: Institut Agama Islam Surakarta, 2019).

Makna di dalam ujaran bahasa sebenarnya sama saja dengan makna yang ada dalam sistem lambang atau sistem tanda lainnya karena bahasa sesungguhnya juga merupakan suatu sistem lambang. Hanya bedanya makna dalam bahasa diwujudkan dalam lambang-lambang yang berupa satuan-satuan bahasa, yaitu kata/leksem, frasa, kalimat, dan sebagainya.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) makna memiliki dua maksud, pertama arti: yaitu ia memperhatikan setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu. Yang kedua maksud pembicara atau penulis.⁷ Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna ini sangatlah beragam. Mansoer pateda mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam hal ini Ferdinand de Saussure mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.⁸

Pembahasan tentang makna ini di dalam ulumul qur'an dinamakan dengan *al-wujuh wa an-nazhair*. Secara bahasa *al-wujuh* berasal dari kata *al-wajhu* yang artinya muka. *Al-wajhu* juga digunakan untuk menunjukkan bagian muka, bagian paling mulia atau bagian pertama dalam setiap hal. Sehingga dikatakan *وجه كذا* yaitu bagian muka dari hal tersebut dan *وجه النهار* yaitu permulaan siang. Sedangkan *an-nazhair* merupakan bentuk jamak dari kata *nazhirah* yang artinya sama atau setara. Sedangkan secara istilah *al-wujuh* adalah kata yang memiliki kesamaan pada huruf dan bentuknya dalam berbagai redaksi ayat, namun mengandung makna yang berbeda. Seperti kata *ummat* (أمة)

⁷ <https://kbbi.web.id/makna.html>

⁸ <http://iwantongeng.blogspot.com/2015/01/makna-dalam-kajian-semantik-pragmatik.html?m=1>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terdapat dalam al-Qur'an sebanyak 52 kali. Al-Husain Muhammad al-Dhamighani yang hidup pada abad ke-11, bahwa kata itu mengandung 9 arti, yaitu kelompok, agama (tauhid), waktu yang panjang, kaum, pemimpin, generasi lalu, umat Islam, orang-orang kafir, dan manusia seluruhnya. *An-nazhair* adalah makna bagi satu kata dalam satu ayat yang sama maknanya dengan makna pada ayat yang lain, walaupun dengan menggunakan lafal yang berbeda. Seperti kata *insan* (إنسان) dan kata *basyar* (بشر) yang diartikan dengan manusia.⁹

Menurut Quraish Shihab *al-wujuh an-nazhair* adalah adanya satu kata yang disebutkan dalam tempat-tempat tertentu dengan bentuk lafal dan harakat tertentu dan dimaksudkan untuk makna yang berbeda dengan tempat lainnya. Maka, kata yang disebutkan pada suatu tempat sama dengan yang disebutkan pada tempat lainnya disebut *al-nazhair* dan penafsiran makna pada setiap kata berbeda pada setiap tempatnya disebut *al-wujuh*.¹⁰

3. Sahabat

Sahabat adalah seseorang yang dapat membagi masalah dengan mereka, memahami mereka, dan mendengar mereka saat mereka berbicara tentang pemikiran dan perasaan mereka sendiri. Kata sahabat cenderung dijauhkan dari Islam. Setidaknya, banyak orang yang berfikir bahwa kata sahabat bukanlah kata yang islami atau tidak ada dalam kamus Islam. Padahal, pandangan seperti itu adalah salah besar. Justru, agama Islam sebagai agama yang hanif sangat menghargai persahabatan. Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi, nilai yang ada pada persahabatan.¹¹

Memang tidak mudah untuk mendapatkan seorang sahabat sejati. Sebab, persahabatan itu tidak terjalin secara otomatis tetapi membutuhkan

⁹ Ummi Suhaila, *keragaman Makna Lafaz Baghyu Dalam Al-Qur'an*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019), hlm. 12.

¹⁰ Wahyudi, *al-wujul wa al-nazhair dalam Al-Qur'an perspektif historis*, (lampung: Institut Agama Islam Ma'arif NU, 2019), hlm. 25-26.

¹¹ Rizem Aizid, *Sahabatmu Kekuatan Jiwamu*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses yang panjang dan berliku. Persahabatan kerap kali diwarnai dengan berbagai pengalaman suka dan duka, dihibur dan disakiti, diperhatikan dan dikecewakan, didengar dan diabaikan, dibantu dan ditolak. Namun, semua itu tidak sengaja dilakukan dengan kebencian. Karena itu, apabila kita sudah memperoleh atau mendapatkan seorang sahabat, maka jangan sia-siakan ia. Imam Syafi'i pernah berpesan, "jika engkau punya sahabat yang selalu membantumu dalam rangka ketaatan kepada Allah, maka peganglah ia erat-erat, jangan pernah engkau melepaskannya. Karena, mencari teman baik itu susah, tetapi melepaskannya sangat mudah sekali."¹²

4. Ma'anil Hadis

Secara etimologi, *ma'ani* merupakan bentuk jama' dari kata *ma'na* yang berarti makna, arti, maksud, atau petunjuk yang dikehendaki suatu lafal. Ilmu *ma'ani* pada mulanya adalah bagian dari ilmu balaghah, yaitu ilmu yang mempelajari kondisi lafal arab yang sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi. Dengan demikian, ilmu *ma'ani al-hadis* secara sederhana adalah ilmu yang membahas tentang makna atau maksud lafal Hadis Nabi secara tepat dan benar. Secara terminologi Muhammad Ibnu 'Alawi mendefenisikan ilmu *ma'ani al-hadis* yaitu ilmu yang menjelaskan tentang upaya menduga maksud hadis tersebut yang penguraiannya mendasarkan diri pada kaidah linguistik bahasa arab, prinsip-prinsip syari'ah dan keserasian dengan hal ihwal Nabi Muhammad Saw. Jadi ilmu *ma'ani al-hadis* adalah ilmu yang mempelajari cara memahami makna matan hadis, ragam redaksi, dan konteksnya secara komprehensif, baik dari segi makna yang tersurat maupun makna yang tersirat.¹³

¹² *Ibid*, hlm. 22

¹³ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Identifikasi Masalah

Beranjak dari tema yang penulis angkat sebagai judul dari penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dan berkaitan dengan tema tersebut sebagai bahan pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Terdapat macam-macam lafadz/term “sahabat’ di dalam matan hadis.
2. Makna setiap lafadz/term “sahabat” di dalam matan hadis.
3. Konteks pemahaman hadis mengenai persahabatan.
4. Perbedaan makna lafadz/term “sahabat” yang terdapat dalam matan hadis.
5. Perbedaan dalam penggunaan lafadz/term “sahabat” yang terdapat di dalam hadis.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan dari banyaknya permasalahan yang terdapat di dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini bahwa penulis tidak mentakhrij hadis-hadis yang terdapat didalam penelitian ini.

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus pembahasan dan batasan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kata/term “sahabat” yang terdapat dalam matan hadis Nabi Saw?
2. Bagaimana makna kata/term “sahabat” yang terdapat dalam matan hadis Nabi Saw?
3. Bagaimana persahabatan dalam perspektif Hadis Nabi Saw?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk ragam kata/term “sahabat” yang terdapat dalam matan hadis Nabi Saw.
2. Untuk mengetahui makna kata/term “sahabat” yang terdapat dalam matan hadis Nabi Saw.
3. Untuk mengetahui konsep persahabatan menurut Hadis Nabi Saw.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang ingin penulis capai sebagai berikut:

1. Agar peneliti dapat memberi pengetahuan kepada kita tentang kumpulan hadis-hadis yang berkaitan dengan sahabat, dan bagaimana perumpamaan sahabat yang baik dan buruk menurut hadis Rasulullah Saw.
2. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan peneliti berikutnya dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian hadis tentang sahabat.
3. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan study di jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menalaah isi kandungan di dalamnya, skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Kerangka Teori berisi :

1. Landasan Teori

Dalam bagian ini akan dipaparkan tentang defenisi sahabat dan persahabatan, pandangan Islam tentang persahabatan, karakteristik persahabatan, defenisi hadis, sinonim hadis, unsur-unsur hadis, defenisi ma'anil hadis, objek kajian ilmu ma'anil hadis, dan hakikat ilmu ma'anil hadis.

2. Tinjauan Kepustakaan (penelitian terdahulu)

Dalam bagian ini berisi penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian sekarang dengan bentuknya berupa buku dan webinar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*Library reserch*), metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sumber data diperoleh dari study perpustakaan seperti artikel, makalah, skripsi, buku ilmiah, jurnal, dan lain sebagainya, dan selanjutnya akan dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisa data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini akan dituliskan hadis-hadis yang berkaitan tentang teman, bagaimana makna lafadz sahabat dalam Hadis Nabi Saw, dan bagaimana persahabatan dalam perspektif hadis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi sub kesimpulan dan sub saran. Sub kesimpulan berisi tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, sedangkan sub saran berisi tentang rekomendasi untuk pihak terkait dan untuk kajian dengan tema yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Defenisi Sahabat dan Persahabatan

Sahabat adalah orang yang sangat dekat dengan kita, yang tidak memiliki hubungan darah maupun marga. Sahabat adalah orang yang sangat kita percayai, yang kita anggap bisa menjaga dan menyimpan segala jenis rahasia dan cerita yang telah kita bagi bersamanya. Abu Hilal al-‘Askari menyebutkan bahwa sahabat merupakan sebuah kasih sayang yang saling mengerti rahasia-rahasia diantara dua orang.¹⁴

Menurut Imam Ghazali persahabatan merupakan interaksi sosial bersama atau satu orang dengan orang lain dalam aktifitas sehari-hari.¹⁵ persahabatan adalah hubungan yang membuat dua orang yang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak mengikutsertakan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional. Sedangkan menurut Wikipedia Indonesia, persahabatan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Dalam pengertian ini, istilah persahabatan menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan, dan afeksi.¹⁶

2. Pandangan Islam Tentang Sahabat

Memang, awalnya Allah Swt hanya menciptakan satu orang manusia saja, yakni Adam. Kemudian diciptakanlah seorang sahabat atau pendamping bagi Adam untuk mengobati rasa kesepian dan kesendiriannya, yaitu Hawa. Maka di surga hidup sepasang sahabat lawan jenis bernama Adam dan Hawa. Kemudian dari sepasang sahabat itulah

¹⁴ www.lpmdinamika.com

¹⁵ Imam Ghazali, *Ihya ‘Ulum al-Din*, Ter. Moh. Zuhri, *Terjemahan Ihya Ulum al-Din III*, Semarang: Asy-Syifa, 2016), 552.

¹⁶ Ade susanti, *Gambaran Persahabatan dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswi UIN Jakarta yang Mengenakan Cadar*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 28-29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Swt menciptakan cinta di antara keduanya. Yang kemudian melahirkan umat manusia hingga bumi penuh dengannya seperti saat ini. Dari sejarah penciptaan manusia itu, dapat diketahui bahwa pada fitrahnya, manusia tidak dapat hidup sendiri. Fitrah manusia adalah hidup berpasang-pasangan atau berdampingan (bergaul). Berpasang-pasangan disini tidak hanya sepasang kekasih atau suami istri, tetapi juga dapat dimaknai dengan sahabat. Karena itu, persahabatan kemudian menjadi salah satu fitrah manusia sebagai makhluk sosial.¹⁷

Hubungan dalam bentuk persahabatan, baik menurut Islam maupun menurut agama lain, merupakan suatu bentuk hubungan yang sangat mulia. Dikatakan demikian, karena persahabatan jauh dari segala hal yang membelenggu seperti kepentingan, pengkhianatan, kecemburuan, kedengkian, iri hati, dan lain-lain. Dengan menembus batas semua hal-hal yang berpotensi merusak hubungan antarmanusia itu, maka persahabatan kerap kali ditempatkan pada posisi yang paling tinggi di antara hubungan-hubungan yang terjalin dalam kehidupan manusia. selain itu, kemuliaan dari hubungan persahabatan juga dikarenakan hubungan tersebut terjalin murni karena Allah Swt., bukan untuk tujuan tertentu yang hanya menguntungkan diri sendiri.¹⁸

Islam juga menjelaskan bahwa persahabatan yang sebenarnya haruslah bersifat simbiosis mutualisme, yakni saling menguntungkan. Bila tidak didasari dengan prinsip seperti ini, maka bisa dipastikan hubungan persahabatan itu tidak akan berlangsung lama. Sebagaimana perkataan Ibnul Qayyim al-Jauziyah, “sesungguhnya, siapa saja yang senang kepadamu karena adanya keinginan, maka ia akan berpaling darimu jikatelah tercapai keinginannya. Karena itu, persahabatan harus bebas dari segala bentuk kepentingan. Sebuah persahabatan akan abadi dan indah apabila dilandasi oleh ketulusan dan semangat kerja sama seperti kedua belah tangan. Bagaimana kedua belah tangan saling bekerja sama?

¹⁷ Rizem Aizid, *Sahabatmu Kekuatan Jiwamu*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 27.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentunya mereka saling bahu membahu untuk mencapai sesuatu bersama. Menanggung bersama setiap kepedihan yang menimpa, dan setiap kebahagiaan akan selalu dinikmati bersama. Dalam situasi dan kondisi apapun, jalinan kerja sama itu terus berlanjut. Mereka juga saling membantu saat dibutuhkan walau tanpa diminta dan saling menjaga rahasia dan aib. Itulah persahabatan yang hakiki dalam pandangan Islam, sebagaimana sabda Rasulullah Saw., “*Paling utamanya amal baik adalah memberi kegembiraan kepada saudaramu yang beriman*”. (H.R Ibnu Abi Dunya).¹⁹

3. Karakteristik Persahabatan

Parlee mengkarakteristikkan persahabatan sebagai berikut:

- a. Kesenangan yaitu suka menghabiskan waktu dengan teman.
- b. Penerimaan yaitu menerima teman tanpa mencoba mengubah mereka.
- c. Percaya yaitu berasumsi bahwa teman akan berbuat sesuatu yang sesuai dengan kesenangan individu.
- d. Respek yaitu berpikiran bahwa teman membuat keputusan yang baik.
- e. Saling membantu yaitu menolong dan mendukung teman dan mereka juga melakukan hal demikian.
- f. Menceritakan rahasia yaitu berbagi pengalaman dan masalah yang bersifat pribadi kepada teman.
- g. Pengertian yaitu merasa bahwa teman mengenal dan mengerti dengan baik seperti apa adanya individu.
- h. Spontanitas yaitu merasa bebas menjadi diri sendiri ketika berada di dekat teman.²⁰

4. Ilmu Semantik

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang. Bentuk verbal dari *semantik* adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud dengan tanda atau

¹⁹ *Ibid*, hlm. 29-30.

²⁰ Qurrota A'yun, *Hubungan Kualitas Persahabatan Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area*, (Medan: Universitas Medan Area, 2018), hlm. 35.

lambang dalam semantik adalah tanda linguistik. Semantik adalah ilmu tentang makna, khususnya makna bahasa. Untuk memahami makna bahasa, pengaji semantik harus memahami dua lapis dalam bahasa, yaitu lapis bentuk dan makna. Lapis bentuk adalah lambang bahasa berupa kata atau kalimat. Lapis makna adalah referensi atau konsep-konsep yang berada dalam pikiran manusia untuk memahami lambang tersebut. Lapis ini mencerminkan bahan dalam kajian semantik.²¹

Semantik memegang peranan penting dalam berbahasa. Kegiatan berbahasa dapat dimaknai kegiatan berkomunikasi atau bertutur baik lisan atau tulis. Dalam kegiatan berbahasa, bahasa yang digunakan berfungsi untuk menyampaikan suatu makna. Manfaat mempelajari semantik sangat tergantung dari bidang apa yang kita geluti dalam tugas kita sehari-hari. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mempelajari semantik akan bermanfaat untuk semua aspek, bisa dalam pemerolehan, pembelajaran, dan kegiatan yang lain. Bisa juga dimaknai bermanfaat untuk profesi yang dimiliki oleh semua orang.²²

5. Defenisi Hadis

Hadis memiliki beberapa sinonim/muradif menurut para pakar hadis, yaitu *sunnah*, *khobar*, dan *atsar*. Masing-masing istilah ini akan dibicarakan pada pembahasan berikut. Pada pembahasan ini terlebih dahulu akan dibahas pengertian hadis, karena yang banyak disebut ditengah-tengah masyarakat Islam adalah Hadis. *sunnah* juga sering disebutkan oleh sebagian masyarakat, tetapi terkadang dimaksudkan makna berganda.

Hadis menurut bahasa artinya baru. Hadis juga -secara bahasa- berarti “sesuatu yang dibicarakan atau dinukil”, juga “sesuatu yang sedikit dan banyak”. Bentuk jamaknya adalah *ahaadits*. Adapun firman Allah subhana hu wata’ala,

²¹ Fitri Amilia, *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*, (Jakarta timur: Madani, 2017), h. 6.

²² *Ibid*, hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَلَعَلَّكَ بَخِيعُ نَفْسِكَ عَلَىٰ ءَاثَرِهِمْ إِن لَّمْ يُؤْمِنُوا بِهَذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا ﴿٦﴾

Artinya: “Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karna bersedih hati sesudah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada Hadis ini” (Al-Kahfi:6). Maksud hadis dalam ayat ini adalah Al-Qur’an.

Juga firman Allah,

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

Artinya “Dan adapun nikmat tuhanmu, maka sampaikanlah.” (Adh-Dhuha:11) Maksudnya: sampaikanlah risalahmu, wahai Muhammad.²³

Kata hadis berasal dari akar kata :

حدث- يحدث- حدثا- وحداثة

Hadis dari akar kata diatas memiliki beberapa makna, antara lain sebagai berikut:

- a. الجدة (*al-jiddah = baru*), dalam arti sesuatu yang ada setelah tidak ada, lawan dari kata *al-qadim = terdahulu*, misalnya: *العالم حديث / حادث = alam baru*. Alam maksudnya segala sesuatu selain Allah, *baru* berarti diciptakan setelah tidak ada. Makna etimologi ini mempunyai konteks teologis bahwa segala kalam selain kalam Allah bersifat *hadis* (baru), sedangkan kalam Allah bersifat *qadim* (terdahulu).²⁴
- b. الطري (*ath-Thari’*) = *lunak, lembut, dan baru*. Misalnya: *الرجل الحدث = pemuda laki-laki*. Ibnu Faris mengatakan bahwa hadis dari kata ini karena berita atau kalam itu datang secara silih berganti, bagaikan perkembangan usia yang silih berganti berganti dari masa ke masa.²⁵
- c. *الخبر والكلام (al-khabar = berita, pembicaraan, dan al-kalam = perkataan)*. Oleh karena itu, ungkapan pemberitaan hadis yang diungkapkan oleh para perawi yang menyampaikan periwayatan jika

²³ Syeikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal. 22.

²⁴ Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag, *Ulumul Hadis* (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 1.

²⁵ *Ibid*, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersambung *sanad*-Nya selalu menggunakan ungkapan: حدثنا = *memberitakan kepada kami*, atau sesamanya seperti *mengkhabarkan kepada kami*, dan *menceritakan kepada kami*. Hadis disini diartikan sama dengan *al-khabar* dan *an-naba'*. Dalam al-Qur'an banyak sekali kata hadis disebutkan, lebih kurang mencapai 27 tempat termasuk dalam bentuk jamak.²⁶

Ketiga makna etimologis diatas lebih tepat dalam konteks ulumul hadis, karena yang dimaksud hadis disini adalah berita yang datang dari Nabi Muhammad Saw, sedangkan makna pertama dalam konteks teologis bukan konteks Ilmu Hadis. menurut Abu Al-Baqa', hadis adalah kata benda (isim) dari kata *at-tahdits* yang diartikan *al-ikhbar* = *pemberitaan*, kemudian menjadi termin nama suatu perkataan, perbuatan, dan persetujuan yang disandarkan kepada Nabi Saw. Pemberitaan yang merupakan makna dari kata yang hadis sudah dikenal orang Arab sejak jahiliyyah, yaitu untuk menunjuk "hari-hari yang populer" dengan kata *al-ahadits*. Menurut al-Farra *al-ahadits* adalah bentuk jamak(plural) dari kata *uhdutsah*.²⁷

Sedangkan menurut istilah (terminologi), para ahli memberikan definisi (*ta'rif*) yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya. Seperti pengertian hadis menurut ahli ushul akan berbeda dengan pengertian yang diberikan oleh ahli hadis.

Menurut ahli hadis, pengertian hadis ialah:

أقوال النبي صلى الله عليه وسلم و أفعاله و احواله

"Segala perkataan Nabi Saw, perbuatan, dan hal ihwalnya."

Yang dimaksud dengan "hal ihwal" disini adalah segala yang diriwayatkan dari Nabi Saw yang berkaitan dengan *himmah*, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasannya.²⁸

Sedangkan menurut ahli ushul fikih, Hadis adalah perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan kepada Rasulullah Saw setelah

²⁶ *Ibid*,

²⁷ *Ibid*,

²⁸ Dr. H. Munzier Suparta M.A, *Ilmu Hadis*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenabian. Adapun sebelum kenabian tidak dianggap sebagai hadis, karena yang dimaksud dengan hadis adalah mengerjakan apa yang menjadi konsekwensinya. Dan ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan apa yang terjadi setelah kenabian.²⁹

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata, “buku-buku yang didalamnya berisi tentang khabar Rasulullah Saw, antara lain adalah tafsir, siroh, al maghazi (*peperangan Nabi* –Edt), dan hadis. buku-buku hadis adalah lebih khusus berisi tentang hal-hal ssesudah kenabian. Namun itu tidak disebutkan untuk dijadikan landasan amal dan syari’at. Bahkan ijma’ kaum muslimin menetapkan bahwa yang diwajibkan kepada hamba Allah untuk diimani dan diamalkan adalah apa yang dibawa Nabi Saw setelah kenabian.³⁰

6. Sinonim Hadis

Sebagaimana keterangan diatas bahwa ada beberapa istilah yang merupakan sinonim dari kata hadis, yaitu *sunnah*, *khabar*, dan *atsar*. Berikut ini akan dibahas pengertian masing-masing, yaitu sebagai berikut:

a. Sunnah

Sunnah menurut bahasa banyak artinya, diantaranya: *السيرة المتبعة* (*suatu perjalanan yang diikuti*), baik dinilai perjalanan baik atau perjalanan buruk.

Sunnah baik seperti yang dicontohkan Nabi Saw memang harus diikuti, tetapi sunnah orang-orang yang tidak bertanggung jawab harus di jauhi.

Makna sunnah yang lain diartikan: *العادة المستمرة* (*tradisi yang kontinu*), misalnya firman Allah dalam Surat Al-Fath (48): 23 :

سُنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ ۗ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

²⁹ Syeikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal. 22.

³⁰ *Ibid.*, hal. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Sebagai suatu sunnatullah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan bagi sunnatullah itu.”³¹

Sunnah menurut istilah, terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menurut ulama ahli hadis, sunnah sinonim hadis sama dengan definisi hadis diatas, Di antara ulama ada yang mendefinisikan dengan ungkapan yang singkat:

أقوال النبي صلى الله عليه وسلم وأفعاله وأحواله.

“Segala perkataan Nabi SAW, perbuatannya, dan segala tingkah lakunya.”

- 2) Menurut ulama ushul fiqh (*ushuliyun*)

كل ما روي عن النبي صلى الله عليه وسلم مما ليس قرانا من أقوال أو أفعال أو تقريرات مما يصلح أن يكون دليلا لحكم شرعي.

“segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi Saw yang bukan Al-Qur’an, baik berupa segala perkataan, perbuatan, dan pengakuan yang patut dijadikan dalil hukum syara’”.³²

Sunnah menurut ulama ushul fiqh hanya perbuatan yang dapat dijadikan dasar hukum Islam. Jika suatu perbuatan Nabi Saw tidak dijadikan dasar hukum seperti makan, minum, tidur, berjalan, meludah, menelan ludah, buang air, dan lain-lain maka pekerjaan biasa sehari-hari tidak dinamakan sunnah.

³¹ Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag, *Ulumul Hadis* (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 6.

³² Ahmad Umar Hasyim, *As-Sunnah An-Nabawiyah wa Al-Hikam*, (Cairo: Maktabah Arabiy), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Menurut ulama fiqh (*fuqaha*)

ما ثبت عن النبي صلى الله عليه وسلم من غير افتراض ولا وجوب فهي عندهم صفة شرعية للفعل المطلوب طلبا غير جازم ولا يعاقب على تركه.
 “*Sesuatu ketetapan yang datang dari Rasulullah Saw dan tidak termasuk kategori fardhu dan wajib, maka ia menurut mereka adalah sifat syara’ yang menuntut pekerjaan, tetapi tidak wajib dan tidak disiksa bagi yang meninggalkannya.*”

4) Menurut ulama *maw’izhah* (*‘Ulama Al-Ma’dzi wa Al-Irsyad*)

ما يقابل البدعة

“*Sesuatau yang menjadi lawan dari bid’ah.*”³³

b. Khabar

Khabar menurut bahasa adalah berita, bentuk jamaknya *akhbar*. Sedangkan menurut istilah, terdapat beberapa perbedaan pendapat:

- 1) Ada yang mengatakan bahwa khabar itu sama dengan hadis, sehingga maknanya menjadi sama secara istilah.
- 2) Ada pula yang berpendapat bahwa hadis adalah segala yang datang dari Nabi Saw, sedang khabar adalah yang datang dari selain Nabi Saw seperti sahabat dan tabi’in.
- 3) Ada juga yang berpendapat bahwa khabar lebih umum dari hadis. kalau hadis segala apa yang datang dari Nabi Saw, sedang khabar adalah yang datang dari Nabi Saw atau dari selain beliau.³⁴

c. Atsar

Menurut pendekatan bahasa sama pula artinya dengan khabar, hadis dan sunnah. Sedangkan *atsar* menurut istilah terjadi perbedaan pendapat diantara pendapat para ulama. Sedangkan menurut istilah:

ما روي عن الصحابة و يجوز اطلاقه على كلام النبي ايضا.

³³ Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag, *Ulumul Hadis* (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 7.

³⁴ Syeikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kitabsar, 2013), hlm. 25.

“yaitu segala sesuatu yang diriwayatkan dari sahabat, dan boleh juga disandarkan pada perkataan Nabi Saw”

Jumhur ulama mengatakan bahwa atsar sama dengan khabar, yaitu sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw, sahabat, dan tabi’in. Sedangkan menurut ulama khurasan bahwa atsar untuk yang mauquf dan khabar untuk yang marfu’.³⁵

Dari keempat pengertian tentang hadis, sunnah, khabar, dan atsar sebagai mana yang diuraikan diatas, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa keempat istilah tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan maksud, yaitu segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqrirnya.

7. Unsur-Unsur Hadis

a. Sanad

Sanad secara bahasa berarti *al-mu’tamad* (المعتمد) yaitu “yang diperpegangi (yang kuat) / yang bisa dijadikan pegangan”. Atau, dapat juga diartikan: *ما ارتفع من الأرض* yaitu “sesuatu yang terangkat (tinggi) dari tanah.”³⁶

Sedangkan menurut istilah ialah:

سلسلة الرجال الموصلة الى المتن

“mata rantai para perawi hadis yang menghubungkan sampai kepada matan hadis”³⁷

Ada juga yang berpendapat bahwa sanad menurut istilah adalah:

هو طريق المتن, أي سلسلة الرواة الذين نقلوا المتن من مصدره الأول

³⁵ Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag, *Ulumul Hadis*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 16.

³⁶ Dr. Nawir Yuslem, MA, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2008),

hlm. 148.

³⁷ Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag, *Ulumul Hadis*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*sanad adalah jalannya matan, yaitu silsilah para perawi yang memindahkan (meriwayatkan) matan dari sumber yang pertama.*”

Al-Tahanawi mengemukakan defenisi yang hampir senada:

و السند : الطريق الموصلة الى المتن , أي أسماء رواته مرتبة.

“*dan sanad adalah jalan yang menyampaikan kepada matan hadis, yaitu nama-nama perawinya secara beruntun.*”³⁸

b. Matan

Kata “*matan*” atau “*al-matn*” menurut bahasa berarti *ma irtafa'a min al-ardhi* (tanah yang meninggi).

Sedangkan menurut istilah adalah:

ما ينتهي إليه السند من الكلام

“*Suatu kalimat tempat berakhirnya sanad*”³⁹

Atau dapat juga diartikan sebagai :

هو ألفاظ الحديث التي تقوم بها معانيها

“*yaitu lafaz hadis yang memuat berbagai pengertian*”.⁴⁰

c. Rawi

Kata “*rawi*” atau “*al-rawi*” berarti orang yang meriwayatkan atau memberitakan hadis (*naqil al-hadis*). Sebenarnya antara sanad dan rawi itu merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. *Sanad-sanad* hadis pada tiap-tiap tabaqahnya, juga disebut rawi, jika yang dimaksud dengan rawi adalah orang yang meriwayatkan dan memindahkan hadis. akan tetapi yang membedakan antara rawi dan sanad adalah terletak pada pembukuan atau pentadwin hadis. Orang yang menerima hadis dan kemudian menghimpunya dalam suatu kitab *tadwin*, disebut dengan perawi. Dengan demikian, maka perawi dapat

³⁸Dr. Nawir Yuslem, MA, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2008), hlm. 149.

³⁹Dr. H. Munzier Suparta M.A, *Ilmu Hadis*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 46.

⁴⁰Dr. Nawir Yuslem, MA, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2008), hlm. 164.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut *mudawwin* (orang yang membukukan dan menghimpun hadis).⁴¹

8. Defenisi Ma'anil Hadis

Ma'anil hadis terdiri dari dua kata yakni ma'anil dan hadis. ma'anil berasal dari bahasa Arab yakni معاني yang jamaknya معاني yang berarti arti atau makna. Ma'anil hadis adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang memaknai dan memahami Hadis Nabi Saw dengan mempertimbangkan struktur linguistik teks hadis, kontek munculnya hadis, kedudukan Nabi Saw ketika menyampaikan hadis dan bagaimana menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian, sehingga diperoleh pemahaman yang relatif, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian. Ilmu ma'anil hadis adalah ilmu tentang bagaimana memahami teks hadis, yang selalu merpertautkan tiga variable secara traditic dan dialektik, yaitu antara *author*, *reader*, dan *audience*. Author dalam hal ini adalah Nabi Muhammad Saw, sedangkan reader adalah pembaca teks hadis dan audience adalah para pendengar, baik pendengar teks hadis ketika hadis itu disampaikan oleh Nabi Saw waktu itu maupun pendengar ketika hadis itu disampaikan sekarang.⁴²

Adapun didalam penelitian ini, kajian ma'anil hadis akan lebih penulis fokuskan pada pendekatan bahasa. Penelitian atau pemahaman hadis melalui pendekatan bahasa guna mengetahui makna kata-kata yang terdapat dalam matan hadis, dan apakah makna kata tersebut ketika diucapkan oleh Nabi Muhammad Saw sama makna yang dipahami oleh pembaca atau peneliti.⁴³

9. Objek kajian Ilmu Ma'anil Hadis.

Objek kajian dari ilmu ma'anil hadis ini adalah Hadis Nabi Saw yang merupakan bukti kebijaksanaan Nabi dalam mengajarkan agama

⁴¹ Dr. H. Munzier Suparta M.A, *Ilmu Hadis*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 47.

⁴² Ina Maria, *Strategi Dakwah di Era Milenial*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2020), hlm. 8.

⁴³ Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Swt. Hadis yang menjadi kajian ilmu ini adalah seluruh hadis, baik yang tekstual maupun kontekstual, agar tidak terjadi pemaknaan ganda atau pemahaman yang bertentangan. Pemahaman hadis secara tekstual dilakukan bila hadis yang bersangkutan, setelah dihubungkan segi-segi yang berkaitan dengannya, misal latar belakang kejadiannya, tetapi menuntut pemahaman sesuai dengan apa yang tertulis dalam teks hadis yang bersangkutan. Sedangkan, pemahaman dan penerapan hadis yang kontekstual dilakukan bila suatu hadis tersebut, ada petunjuk yang kuat yang mengharuskan hadis tersebut dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana maknanya yang tersurat, melainkan dengan makna tersirat atau kontekstual (bukan makna sebenarnya).⁴⁴

10. Hakikat Ilmu Ma'anil Hadis

Kajian ma'anil hadis pada dasarnya sudah ada sejak masa Nabi Saw, terutama ketika Nabi Saw diangkat menjadi rasul, yang kemudian dijadikan panutan oleh para sahabat dan seluruh kaum muslimin. Dengan kemahiran dan kemampuan yang dimiliki oleh para sahabat pada masa itu, secara umum para sahabat bisa langsung menangkap dan memahami sabda yang disampaikan oleh Nabi Saw. Berkaitan dengan pemahaman hadis ketika Rasulullah Saw wafat, disinilah awal mula permasalahannya dalam memahami hadis, sebab para sahabat dan generasi berikutnya ketika ada permasalahan atau kesulitan dalam memahami hadis mereka sudah tidak bisa bertanya secara langsung lagi kepada Rasul. Sehingga para sahabat harus memahami hadis itu sendiri sesuai dengan apa yang tertulis, kesulitan dalam memahami hadis semakin kompleks, terutama ketika Islam sudah menyebar luas ke berbagai belahan dunia.⁴⁵

Hal ini disebabkan karena para sahabat tidak mengetahui dan memahami dengan baik tentang gaya bahasa yang digunakan Rasul dalam

⁴⁴ Prof. Dr. H. Ilyas Husti, H. Zul Ikromi, Lc, MA, *Ilmu Ma'anil Hadis (Sebuah Upaya Memahami Hadis Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, (Pekanbaru: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), hal. 14-15.

⁴⁵ Esa Agung Gumelar, *Memerangi atau Diperangi: Hadis-Hadis Peperangan Sebelum Kiamat*, (Bogor: Gues Pedia, 2010), hlm. 19.

menyampaikan hadis. karena terkatang Rasulullah Saw menggunakan ungkapan *majazy*, *qiyas*, dan bahkan menggunakan sebuah kata yang *gharib* (asing), seiring dengan berjalannya waktu terkadang kata yang dahulu sangat jelas maknanya lambat laun akan tenggelam karena sudah tidak dipakai lagi dan dianggap asing sehingga sulit untuk dipahami.⁴⁶

B. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema yang berdekatan, diantaranya:

1. Tesis dari Nurhikmah Itsnaini Jufri yang berjudul "*Pertemanan Perspektif Al-Qur'an*". Tesis membahas tentang bagaimana sudut pandang Al-Qur'an tentang teman, dari judul tesis diatas tentulah akan berpedoman dengan Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya, karena disini saya akan mengumpulkan hadis-hadis tentang teman sesuai dengan term-nya dan membahas bagaimana makna dari term-term tersebut.⁴⁷
2. Skripsi dari Mustabsyiroh yang berjudul "*Konsep Pemilihan Teman Belajar (Studi Atas Pemikiran Al-Ghazali dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah)*". Skripsi ini fokus penelitiannya adalah pemikiran Al-Ghazali tentang pemilihan teman untuk belajar. Dan penelitian ini berbeda dengan penelitian saya, karena saya fokus meneliti hadis-hadis yang berkaitan dengan teman, makna term hadis, dan syarah hadis tersebut.
3. Jurnal dari M. Fatih judul "*Matsal dalam Perspektif Hadis Tarbawi: Studi atas Hadis tentang Perumpamaan Teman yang Baik dan Teman yang Buruk*" Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto. Jurnal ini membahas tentang sebuah Hadis Nabi Saw yang mana di dalam hadis tersebut Nabi memberikan perumpamaan teman yang baik seperti penjual minyak wangi sedangkan teman yang buruk diumpamakan oleh Nabi Saw dengan orang yang pandai besi. Jurnal ini berbeda dengan penelitian saya, karena di

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 20.

⁴⁷ Nurhikmah Itsnaini Jufri, Tesis: "*Pertemanan Perspektif Al-Qur'an*" (Makasar: Uin Sa'ududin, 2017).

dalam jurnal ini hanya membahas hadis perumpamaan ini saja. Sedangkan penelitian saya tidak hanya membahas hadisnya tetapi juga mencari makna kata teman dari teks Hadis Nabi Saw tersebut. Dan di dalam penelitian saya tidak hanya membahas satu hadis saja yang berkaitan dengan teman, tetapi saya juga memasukkan beberapa hadis tentang teman ini dengan term yang berbeda.

4. Skripsi dari Hani Ahmad Mukafi judul “*Konsep Pertemanan Dalam Islam Menurut al-Shyaikh al-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim*” IAIN Ponorogo. Skripsi ini membahas tentang maksud pertemanan menurut seorang tokoh yang mana di dalam skripsi ini disebutkan konsep pertemanan menurut al-Shyaikh al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim. Skripsi ini berbeda dengan penelitian saya, karena penelitian saya mengarah kepada pengumpulan Hadis Nabi Saw tentang teman dan memberikan penjelasan dan dilalah terhadap hadis tentang teman ini yang memiliki term yang berbeda.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah aktivitas menelaah sesuatu dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya (objektif dan sah) mengenai “dunia alam” atau “dunia sosial”.⁴⁸ Jenis penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Reseach) yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penganalisaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁹

Dalam hal ini, penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau suatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hadis-hadis tentang teman. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah term-term hadis tentang teman, yaitu الخليل،الصاحب، الرفيق، الصديق

⁴⁸ Rahmadi, S.Ag., M.Pd.i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 8.

⁴⁹ *Ibid*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun macam-macam sumber data primer penulis memakai Kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, dan Sunan at-Tirmidzi, serta kitab-kitab syarah hadis yang memuat hadis-hadis tentang teman/sahabat. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, skripsi, jurnal, artikel-artikel, atau melalui media internet yang tentunya berkaitan dengan tema yang diteliti dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, digunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni menelaah berbagai macam referensi dan literatur yang terkait dengan penelitian, studi ini menyangkut Hadis Nabi Saw, maka sebagai sumber utama dalam penulisan ini adalah kitab-kitab hadis yang ditunjang dengan kitab-kitab syarah, buku tentang ilmu bahasa atau mu'jam, buku-buku keislaman, karya tulis ilmiah berupa Jurnal, Skripsi, Tesis, Disertasi, serta artikel-artikel yang terkait dengan pembahasan, dan penulis juga mengambil dari internet. Dalam pengumpulan hadis, penulis mulanya melacak hadis yang ingin dicari dengan menggunakan aplikasi maktabah syamilah, setelah mendapat hadis yang dimaksud, penulis kemudian mencari hadis tersebut didalam kitab asli hadis dengan menggunakan petunjuk nomor hadis, nomor bab yang telah disebutkan didalam aplikasi maktabah syamilah.

Teknik Analisa Data

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Menetapkan tema atau masalah yang akan dikaji.
2. Mengumpulkan data hadis-hadis yang terkait dalam satu tema.
3. Melakukan pengembangan dan penggambaran makna term dengan pendekatan bahasa.
4. Apapun kegiatan yang dilakukan peneliti dengan membaca dan mengkaji berbagai dokumen yang terkait dengan tema hadis-hadis tentang teman.

5. Melengkapi uraian dan pembahasan tentang syarah hadis dan lain-lainnya yang relevan jika dipandang perlu yang bisa membuat penelitian ini semakin sempurna.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

1. Hadis-hadis Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan sahabat di dalam kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan at-Tirmidzi menggunakan empat bentuk bahasa/term, yaitu: 1) *Ash-Shahib*, 2) *Al-Khalil*, 3) *Ar-Rafiq*, 4) *Ash-Shadiq*.
2. Kata *al-khalil* memiliki makna sahabat yang paling akrab diantara term-term lainnya, *ash-shahib* dan *ar-rafiq* memiliki makna yang sama yaitu teman yang menyertai atau yang menemani, akan tetapi yang membedakan kedua term ini adalah lafadz *ash-shahib* memiliki makna lebih luas atau lebih umum dari lafadz *ar-rafiq*. Sedangkan kata *ash-shadiq* memiliki makna sahabat yang selalu jujur, membenarkan sahabatnya ketika benar dan menyalahkannya ketika bersalah, tidak bersifat sebaliknya.
3. Rasulullah Saw di dalam banyak hadisnya menyebutkan bahwa sahabat merupakan salah satu orang yang akan memberikan pengaruh kepada kehidupan dan agama sahabatnya. Artinya keselamatan seseorang didunia bahkan diakhirat bisa saja yang menjadi faktor utamanya adalah sahabatnya sendiri.

B. Saran

Untuk melengkapi tulisan ini, ada beberapa saran-saran yang perlu penulis sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada setiap orang yang membaca tulisan ini agar dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang ada didalam tulisan ini dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Diharapkan kepada semua orang yang membaca tulisan ini agar senantiasa bersyukur kepada Allah yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada kita, sehingga dengan mudah memahami dan mengamalkan apa yang terkandung didalam tulisan ini.

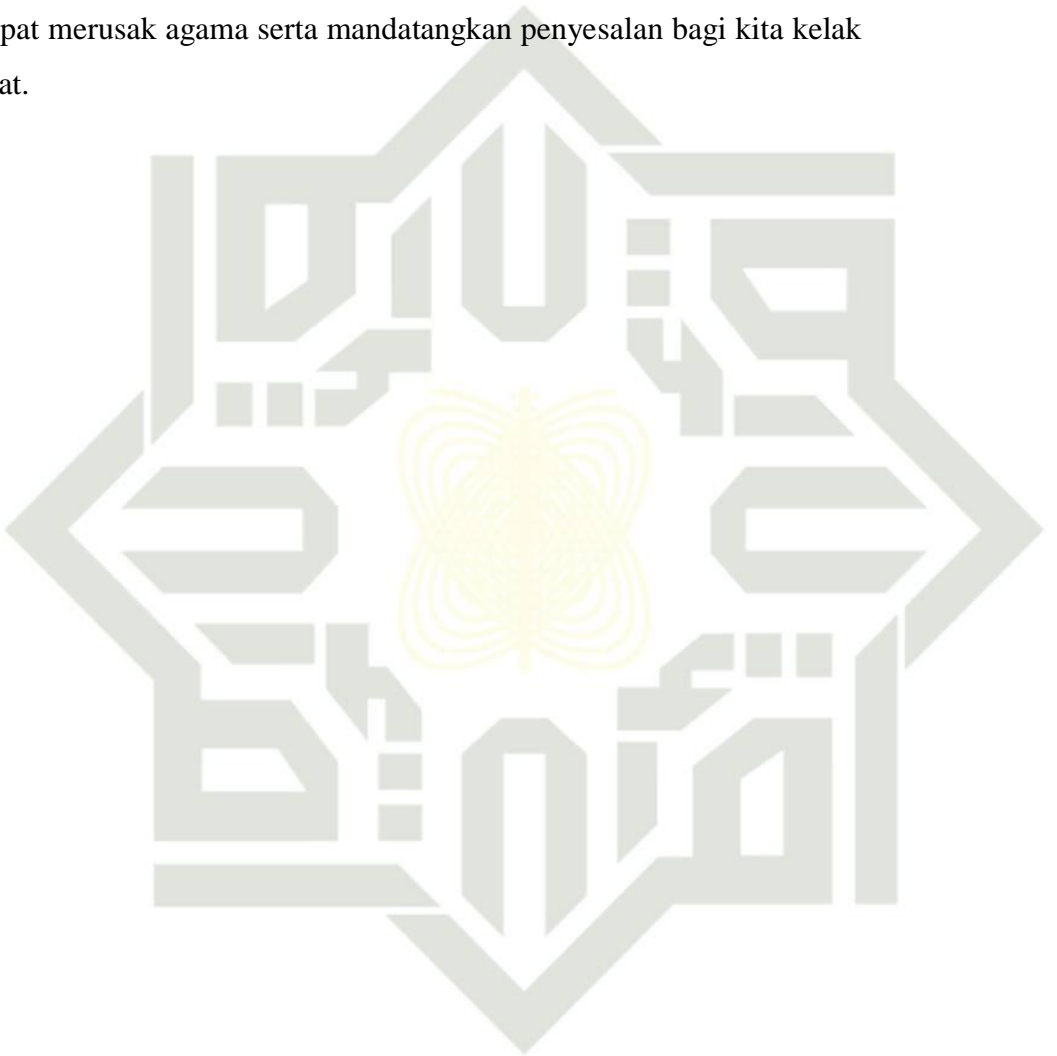
3. Bagi seluruh umat Islam yang beriman kepada Allah dan Rasulnya agar selalu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya terutama dalam hal pertemanan. Sebab Rasulullah telah banyak memberitakan bagaimana cara memilih teman yang baik dan menganjurkan kita untuk meninggalkan dan menjauhi teman yang buruk yang dapat merusak agama serta mandatkan penyesalan bagi kita kelak di akhirat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A-Qaththan, Manna'. 2013. *Pengantar Studi Ilmu Hadis*. Jakarta: pustaka Al-Kautsar.
- Yuslem, Nawir. 2008. *Ulumul Hadis*, Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Chandra, Faizal. 2018. *Begini Memilih yang Baik Menurut Islam*. Malang: UIN Malik Ibrahim.
- Depatemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : myduredzone.
- Fatih, Muhammad. *Matsal dalam Perspektif Hadis Tarbawi*. Mojokerto: STIT Raden Wijaya.
- Ghazali, Imam, *Ihya 'Ulum ad-Din*, Ter. Zuhri, Moh. *Terjemah Ihya 'Ulum ad-Din*, Semarang: CV. Asy-Syifa' ,t.th
- Hasyim, Ahmad Umar. *As-Sunnah An-Nabwiyah wa Al-Hikam*, Cairo: Maktabah Gharib.
- Febrieta, Ditta. 2016. *Relasi Persahabatan*. Jakarta: Universitas Bhayangkara.
- Hidayat, Komarun. 2013. *Ungkapan Hikmah; Membuka Mata, Menangkap Makna*. Bandung: Penerbit Noura Books.
- Husti, Ilyas, Ikromi Zul. 2014. *Ilmu Ma'anil Hadis (Sebuah Upaya Memahami Hadis Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, Pekanbaru: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Idfri, Nurhikmah Itsnaini. 2017. "Pertemanan Perspektif Al-Qur'an". Tesis. Makassar: Universitas Islam Negri Alauddin.
- Khon, Abdul Majid. 2013. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Al-Adawi, Syaikh Musthafa. 2006. *Mencari Teman Duni dan Akhirat*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Oktavia, Wahyu. 2019. "Semantik Ragam Makna Pada Film Azab Di Indosiar", Surakarta: Institut Agama Islam Surakarta.
- Sparta, Munzier. 2014. *Ilmu Hadis*, Jakarta: Rajawali Pers.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Susanti Ade. 2008. *Gambaran Persahabatan dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswi UIN Jakarta yang Mengenakan Cadar*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Al-Bukhari, Abu ‘Abdillah Muhammad bin Isma’il. 1983. *Al-Jami’ Ash-shahih Al-Musnad Min Haditsi Rasulillah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam Wasunanihi Waayyamihi juz 2*. Al-Qahirah: Maktabah As-Salafiyah.

Al-Bukhari, Abu ‘Abdillah Muhammad bin Isma’il. 1981. *Al-Jami’ Ash-shahih Al-Musnad Min Haditsi Rasulillah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam Wasunanihi Waayyamihi juz 3*. Al-Qahirah: Maktabah As-Salafiyah.

Al-Albani, Muhammad Nasiruddin. 1996. *Sunan Abi Daud*. Riyadh: Ma’tabah Al-Ma’rifah.

Al-Albani, Muhammad Nasiruddin. 1996. *Sunan At-Tirmidzi*. Riyadh: Maktabah Al-Ma’arif.

Al-Ifrikiy, Imam Ibnu Munzir. *Lisaanul Al-Arab Juz 2*.

Khanfar, Hazim. 2009. *Ghayatul Munawwah Fii Adabi Ash-Shuhbah Wa Huquqil Al-Ukhuwwah*. Riyadh: Daar Ash-Shiddiq.

Al-Baghdadi, Abu Muhammad Husain bin Mas’ud. 2014. *Ma’alimut Tanzil*. Beirut: Daar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

Al-Ashfahani, Abu Al-Qasim Al-Husain bin Muhammad. 2017. *Al-Mufradaat Fii Ghariibil Al-Qur’an Juz 1*.

Salim, Muhammad Ibrahim. *Al-Furuq Al-Lughawiyah*. Al-Qahirah: Daar Al-Ilmi wa Ats-Tsaqafah.

<https://www.hyatiky.com>

Ayun, Qurrota. 2018. *Hubungan Kualitas Persahabatan Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area*. Medan: universitas Medan Area.

Azid, Rizem. 2015. *Sahabatmu Kekuatan Jiwamu*. Yogyakarta: Diva Press.

Abdul Aziz Abdullah bin Baz, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Imam an-Nawawi. 2021. *Syarah Shahih Muslim Juz 11*. Jakarta: Daar as-Sunnah.

Al-Busti, Abu Hatim Muhammad bin Hibban At-Tamimi. *Raudhatul ‘Uqala’ Wa Nuzhatul Fudhala’*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Ashafahani, Abu Nu'aim Ahmad bin 'Abdillah. 1996. *Hilyatul Auliya' wa Thabaqatul al-Ashfiya' Juz 4*. Qahirah: Maktabah Al-Khaniji.

Al-Azhim, Abu Thayyib Muhammad Syamsul Haq. 2005. *'Aunul Ma'bud 'Ala Syarh Sunan Abi Daud*. Bairut: Daar Ibnu Hazm.

<http://rumaysho.com/4966-tips-bergaul.html>

Rabi' bin Hadi al-Madkhali. *Majmu' ar-Raa'iq*.

<https://rumaysho.com/17450-malaikat-yang-mencari-majelis-dzikir.html>

Al-Baghdadi, Husain bin Mas'ud. *Ma'alimut tanzil juz 4*.

<https://muslim.or.id/8879-pengaruh-teman-bergaul.html>

Ibnu al-Jauzi, Jamaluddin Abu al-Faraj. 1985. *Shifatush Shafwah juz 4*. Bairut: Daar Al-Ma'rifah.

Ibnu al-Jauzi, Jamaluddin Abu al-Faraj. 2012. *Shaidul Khatir*. Damaskus: Daar Al-Qalam.

Suhaila, Ummi. 2019. *keragaman Makna Lafaz Baghyu Dalam Al-Qur'an*. Skripsi. Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.

Wahyudi. 2019. *al-wujul wa al-nazhair dalam Al-Qur'an perspektif historis*. Lampung: Institut Agama Islam Ma'arif.

Adz-Dzahabi, Syamsu ad-Din Muhammad bin Ahmad bin Utsman. 1982. *Siyaru A'lamin Nubala'*. Bairut: Muassasatu Ar-Risalah.

Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 1979. *Fatawa Nur 'Ala ad-Darbi*. Riyadh: Muassasatu asy-Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin al-Khairiyyah.

Saryadilaga, Alfatih. 2017. *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Gamelar, Esa Agung. 2010. *Memerangi atau Diperangi: Hadis-Hadis Peperangan Sebelum Kiamat*. Bogor: Gues Pedia.

Khon, Abdul Majid. 2014. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Pustaka Amzah.

Muslim bin Hajjaj, Abu al-Husain. 1998. *Shahih Muslim*. Riyadh: Baitul Afkar at-Daulyyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : ILHAM FADHILLAH
Tempat/Tgl. Lahir : Muara Jalai / 09 April 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : RT 01/ RW 05/ Dusun 01 Desa Muara Jalai. Kec. Kampar
Utara. Kab. Kampar. Prov. Riau.
No. Telp/Hp : 082284339228
Nama Orang Tua : Sawalis, A. Md (Ayah)
Nurjailis, S.Pd (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 002 Muara Jalai (Kampar) : Lulusan Tahun 2011
- MTS Anshor Al-Sunnah (Air Tiris) : Lulusan Tahun 2014
- MAS Anshor Al-Sunnah (Air Tiris) : Lulusan Tahun 2017
- UIN SUSKA Riau : Lulusan Tahun 2021

ORGANISASI

- 2017-2018 : Anggota Bidang Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis UIN SUSKA Riau.